



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF KOTA BATU

Dian Eka Utari¹, Mutiara Sari Dewi², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ekautary12@gmail.com, 2mutiara.sari@unisma.ac.id,

3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of religious culture in the school environment is one of the efforts of educators to implement character education. This research was conducted to describe the planning, implementation and evaluation of MYP learning through religious culture in SMK Ma'arif Batu City. The research was carried out using qualitative research methods with the type of case study research. The investigation was carried out at SMK Ma'arif Batu City. The results of this study are: 1) MYP teacher planning of learning through religious culture is planned at the beginning of the new school year. At that time, teachers at the Ma'arif Vocational High School prepared the tools they would use for the next year. 2) implementation of MYP learning activities through a religious culture, i.e. all students participate in BTQ (Reading and writing Quran) learning activities, following the reading of istighasah and Yasin letter. 3) Evaluation of MYP learning through religious culture for students, that is, looking at the results, as well as how students improve in carrying out activities and learning that have been applied to students.

Kata Kunci: Implementasi PAI, Budaya Religius, SMK Ma'arif Kota Batu

A. Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah sering disebut sebagai pelajaran PAI, oleh karena itu pelajaran PAI harus disampaikan secara holistik melalui proses pedagogis yang diterapkan secara komprehensif. Kami tidak hanya mempelajari teori-teori yang ada sepanjang waktu di kelas, tetapi kami juga menerapkannya melalui kegiatan praktis yang sering terjadi setiap hari di lingkungan ini. Selain rutin membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar, melakukan shalat berjamaah setiap hari pada shalat zuhur agar pelaksanaan kegiatan tersebut berkesinambungan.

Maka dengan demikian penerapan metode tersebut bisa terealisasi sehingga menjadi pendidikan yang bersifat utuh dan merata dengan baik, serta diharapkan dapat membantu pembentukan karakter peserta didik dengan baik,

dan bisa dipertahankan sampai akhir hayat. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pembelajaran budaya religius dapat dilaksanakan oleh pendidik di lingkungan sekolah.

Melihat pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah SMK Ma'arif Kota Batu sangat menarik dan unik. Bahkan tidak semua sekolah SMK menerapkan pembelajaran pembiasaan budaya religius. Dimana meningkatkan prestasi serta akhlak peserta didik dari kebiasaan-kebiasaan yang kecil, menjadikan peningkatan pembelajaran serta perilaku baik peserta didik yang sangat tinggi. Sehingga apabila peserta didik telah selesai menempuh pembelajaran dan keluar dari sekolah tersebut, menjadikan manusia yang cermat dan memiliki akhlak karimah, serta menjadikan mereka manusia yang berkehidupan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Ma'arif Kota Batu, ditemukan beberapa kegiatan Budaya Religius yaitu, menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik di SMK Ma'arif Kota Batu seperti halnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan tadarrusan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan tajwid serta memahami makna dari Al-Qur'an, dan melakukan pembacaan doa seperti istighosah dan membaca surat Yasin bersama-sama, yang dilaksanakan setiap hari dan terjadwal. Agar kegiatan tersebut selalu menjadi kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebelum beraktivitas. Oleh karena itu peneliti ini tertarik untuk meneliti kegiatan-kegiatan unik yang diterapkan di Sekolah SMK Ma'arif Kota Batu. Untuk judul penelitian kali ini yaitu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Smk Ma'arif Kota Batu.

B. Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif Etnografi. Penelitian kualitatif etnografi, yakni salah satu jenis penelitian yang termuat dalam metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan kajian kepada suatu budaya dalam sebuah kelompok dan dengan keadaan yang dialami mungkin melalui kegiatan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018:5). Penelitian ini berlokasi di SMK Marif Kota Batu yang beralamat di Jl. Penderman No.26 sisir Kota Batu, Jawa Timur. Metode observasi digunakan untuk proses dalam mengumpulkan data. Selain itu metode wawancara yaitu sumber penelitian, metode pengumpulan data dengan metode tanya jawab dan metode pengumpulan data. khususnya prosedur akses data. Catatan, laporan, agenda, dll. sebagai masalah yang berhubungan dengan

penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, inferensi, dan validasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Melalui Budaya Religius di SMK Ma'arif Kota Batu

Budaya menghargai dan menghormati agama merupakan upaya menerapkan nilai-nilai menghargai dan menghormati tradisi dalam perilaku dan budaya organisasi yang dipatuhi oleh seluruh warga lembaga pendidikan. Budaya keagamaan sebagai tradisi merupakan perwujudan nilai-nilai pendidikan agama dalam perilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat di dalam dan di luar sekolah (Sahlan, 2017).

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa perencanaan pembiasaan sangat penting karena merupakan hasil dari infrastruktur untuk pengajaran Islam di tingkat sekolah Islam melalui budaya keagamaan. Fathurrohman (2015) berpendapat, adapun nilai-nilai religious diantaranya:

- a. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang peserta didik, agar peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.
- b. Ruhul Jihad berarti semangat yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang keras.
- c. Akhlak adalah keadaan psikologis manusia yang mendorong tindakan tanpa memperhatikan pikiran dan pertimbangan yang berlaku untuk perilaku sehari-hari.
- d. Nilai keteladanan, ini tercermin dari sikap atau perilaku seorang pendidik atau guru. Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik.
- e. Nilai amanah, ini harus diberikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya

Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Kurniawan (2016) bahwa perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius ini merupakan perencanaan pembelajaran pembiasaan dan juga merupakan suatu syarat bagi semua guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran pembiasaan

budaya religius ini bisa berdampak baik dan bisa berjalan sesuai dengan harapan semua warga sekolah di SMK Ma'arif Kota Batu dalam satu tahun kedepan.

Perencanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan sikap religius di SMK Ma'arif terdiri dari nilai ibadah, keteladanan, nilai kedisiplinan, dan nilai ikhlas. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai religius yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2015) yang terdiri dari nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, serta amanah dan ikhlas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui Budaya Religius di SMK Ma'arif Kota Batu

Pembiasaan budaya religius yang ada di sekolah SMK Ma'arif Kota Batu berperan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh pentingnya kepribadian pada diri peserta didik, sehingga pendidikan memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam memberikan budaya keagamaan dalam pembelajaran (Zubaedi, 2011). Selain itu, keberadaan kegiatan pendidikan melalui budaya religi juga sangat penting. Kenyataan di era globalisasi saat ini adalah ketimpangan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya, itu memiliki pengaruh besar pada moralitas setiap siswa.

Hal ini didasarkan pada perbedaan sistem pengetahuan yang diperoleh siswa tentang agama di lingkungan mereka, yang pada gilirannya menimbulkan pola perilaku keagamaan yang berbeda, yang selalu berbeda dari orang ke orang. Oleh karena itu, proses pengamalan ini harus dilakukan secara konsisten dan sungguh-sungguh agar terbentuk kebiasaan dan kepribadian yang selaras dan sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku dan etika kepribadian muslim selaras dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Karakter religius ini adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hakekat berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama (Ahsanulhaq, 2019).

Aktivitas dalam beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau melaksanakan ibadah saja, akan tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang mendorong perilaku tersebut kepada hal-hal yang baik. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh indra penglihatan saja, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri atau hati seseorang (Sahlan, 2017).

Pelaksanaan budaya religius yang ada di lembaga ini dilakukan secara tertekun dan terjadwal diantaranya adalah:

- a. BTQ (Baca Tulis AL-Qu'an) merupakan bimbingan pembelajaran tahfidz Qur'an diperuntukkan bagi peserta didik guna mempelajari serta melancarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Manfaat dari BTQ yaitu Sebagai penguat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga sebagai pengajaran ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Pembacaan Istighosah dan Surah Yasin merupakan doa bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan dari Allah SWT ketika keadaan sukar dan sulit. Tujuan akhirnya agar dihilangkan dan terlepas dari bala bencana dan selalu diberikan kemudahan atas segala urusan.
- c. Kajian kewanitaan, merupakan pembelajaran bagi wanita yang di dalamnya terdapat pembelajaran fiqh kewanitaan

Ketidakhadiran atau hilangnya identitas keagamaan peserta didik tentu saja membuat siswa tidak akan dapat melaksanakan proses pedagogis dengan sebaik-baiknya, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan, akibat lain bagi siswa yang karakternya menghormati guru tidak berkembang dengan baik adalah mengurangi kebiasaan dan kecenderungan untuk bergantung. kejahatan yang berbeda baik saat dalam dan luar sekolah (Aunillah, 2011). Oleh karena itu, budaya religius perlu terus dibentuk dan dipercaya oleh para pendidik.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Melalui Budaya Religius di SMK Ma'arif Kota Batu

Evaluasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan budaya religius ini sangat berperan penting terhadap tercapainya atau tidaknya pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan, maka dari itu, penting untuk mengatasi setiap problematika yang dihadapi. Hal tersebut diperkuat dengan pentingnya keputusan yang dibuat berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian sebuah program yang dilaksanakan (Mahmudi, 2011). Untuk evaluasi kegiatan pembiasaan sendiri ini yaitu dengan mengadakan kegiatan BTQ, maka guru akan mengetahui tingkatan-tingkatan kemampuan peserta didiknya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Putra (2013) menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran haruslah ada evaluasi dan langkah-langkahnya. Mengevaluasi, belajar merupakan bagian integral dari pembelajaran, sehingga memainkan peran

yang sangat penting dalam strategi. Hampir seluruh kesalahan yang ada dalam proses pendidikan akan dibahas dalam evaluasi sehingga dapat dijadikan rujukan.

Nuryamin (2011). Mengamati bahwa hakekat evaluasi pendidikan islam adalah konsep berpikir tentang penilaian dalam proses belajar yang memiliki tujuan kompleks yakni agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan dapat dicapai dan dievaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI melalui budaya religius dalam membentuk perilaku serta adab yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu dilihat dalam peningkatan sehari-hari, dengan peningkatan yang semakin hari semakin bertambah maka dapat dilihat bahwa tujuan tersebut sudah tercapai baik bagi guru serta peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi tersebut maka akan sangat mudah menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan budaya religius, serta menumbuhkan manusia yang sebenar-benarnya.

D. Simpulan

Perencanaan guru dalam pembelajaran PAI melalui budaya religius dikatakan sudah direncanakan pada awal ajaran baru. Pada saat itulah para guru-guru SMK Ma'arif ini menyiapkan perangkat apa saja yang akan dilalui selama satu tahun yang akan datang. Perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan bagi para guru terutama guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran serta kegiatan keagamaan di kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini akan dapat berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan perencanaan pelaksanaannya. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius ini sudah menjadi keutamaan para guru terutama guru PAI untuk menjalankan proses perencanaan pembelajaran PAI melalui budaya religius secara baik dan terlaksana dengan semestinya.

Di sekolah SMK Ma'arif ini terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI melalui budaya religius yaitu semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) guna melancarkan dan membenarkan peserta didik dalam membaca serta menulis lafal Al-Qur'an. Mengikuti pembacaan istighasah dan surat Yasin yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guna untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik selalu disiplin dan menjadi anak yang berakarakter sesuai dengan ajaran agama, akan tetapi ada beberapa peserta didik pun yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan terlambat kesekolah.

Evaluasi pembelajaran PAI melalui budaya religius pada peserta didik yaitu dengan melihat hasilnya, serta bagaimana peningkatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan serta pembelajaran yang sudah diterapkan pada peserta didik. Dengan peningkatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut maka tujuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut benar-benar tercapai dan sesuai harapan. Untuk kenadala maupun hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, kelemahan dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut.

Daftar Rujukan

- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 No.1
- Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dewi, Mutiara Sari. (2017). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA. Vol. 3 No. 1
- Mahmudi. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Nuryamin. (2011). HAKIKAT EVALUASI: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Lentera Pendidikan*, 14(2), 202–218.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ramadhan, S. (2017). Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 39–50.
- Sahlan, Asmaun. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

- Santoso, Kukuh. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Teknologi Pembelajaran Siswa di SMP Plus ar-Rahman Banaran Pesantren Kota Kediri*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 3
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana